

**EFEKTIVITAS BERMAIN TERAPEUTIK (MENGGAMBAR)
UNTUK MENURUNKAN TINGKAT KECEMASAN
ANAK USIA PRASEKOLAH YANG
MENJALANI HOSPITALISASI
DI RS KHUSUS ANAK 45
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**DISUSUN OLEH:
Richa Suswati
060201079**

**PROGRAM PENDIDIKAN NERS PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2010**

HALAMAN PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS BERMAIN TERAPEUTIK (MENGGAMBAR)
UNTUK MENURUNKAN TINGKAT KECEMASAN
ANAK USIA PRASEKOLAH YANG
MENJALANI HOSPITALISASI
DI RS KHUSUS ANAK 45
YOGYAKARTA**

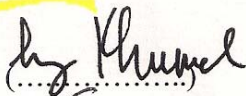
SKRIPSI


Disusun oleh :
Nama Mahasiswa : Richa Suswati
NIM : 060201079

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

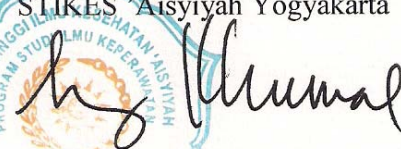
Pada tanggal :
2 Agustus 2010

Dewan Penguji :

1. Penguji I : Ery Khusnal, MNS. 

2. Penguji II : Suryani, S.Kep., Ns. 

Mengesahkan
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta


Ery Khusnal, MNS.

Efektivitas Bermain Terapeutik (Menggambar) Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Menjalani Hospitalisasi di RS Khusus Anak 45 Yogyakarta¹

Richa Suswati², Ery Khusnal³
INTISARI

Latar Belakang : Bermain terapeutik adalah permainan yang memperbolehkan anak-anak untuk mencurahkan pikiran dan perasaannya, memahami kenyataan, mengatasi konflik dalam dirinya dan kemampuan dalam mengatasi secara efektif. Kecemasan merupakan hal yang sering terjadi pada anak yang mengalami hospitalisasi.

Tujuan penelitian : Mengetahui efektivitas bermain terapeutik untuk menurunkan tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di RS Khusus Anak 45 Yogyakarta .

Metode penelitian : Penelitian ini menggunakan design Quasy Eksperimen dengan pretest-posttest tanpa kelompok kontrol. Pengumpulan data menggunakan *check list* dengan populasi 321 orang dan sampel penelitian sebesar 30 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik *Simple Random Sampling (Probability Sampling)*. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juni 2010 sampai Juli 2010. Analisis data yang digunakan adalah Wilcoxon Signed Rank Test.

Hasil : Ada perbedaan yang bermakna antara tingkat kecemasan anak sebelum dan sesudah diberikan bermain terapeutik. Dari hasil uji statistik didapatkan asymp.sign (0,000), nilai $p < 0,05$ yang berarti bermain terapeutik efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi.

Saran : Perlu adanya penetapan program bermain yang terstruktur dari RS tersebut serta memberikan bermain terapeutik sebagai salah satu intervensi untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak yang menjalani hospitalisasi.

Kata Kunci : Bermain terapeutik, Tingkat kecemasan.

Kepustakaan : 18 buku, 2 internet, 3 laporan penelitian.

Jumlah halaman : 70 halaman.

-
1. Judul skripsi
 2. Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
 3. Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECTIVENESS OF THERAPEUTIC GAME (DRAWING) TO LOWER THE ANXIETY LEVEL OF PRESCHOOL CHILDREN HOSPITALIZED IN RS KHUSUS ANAK 45 YOGYAKARTA¹

Richa Suswati², Ery Khusnal³

ABSTRACT

Background to the study: Therapeutic game is a game that allows children to express their mind and feeling, to understand reality, to handle an inner conflict and solve it effectively. Anxiety often emerges in hospitalized children.

Purpose of the study: To find the effectiveness of playing therapeutic game in lowering the anxiety level of preschool children hospitalized in RS Khusus Anak 45 Yogyakarta.

Methodology: This study used a Quasy Experiment design with pretest-posttest without a control group. The data collecting used checklists with a population of 321 people and a sample as many as 30 people. The sample was chosen by Random Sampling (Probability Sampling) technique. This study was conducted from June 2010 until July 2010. The data were analyzed using Wilcoxon Signed Rank Test.

Result: There was a significant difference in the level of anxiety of the children before and after given the therapeutic game. The statistic test result showed that asymp. sign (0,000), value of $p < 0,05$ which meant that the therapeutic game was effective to lower the level of anxiety in hospitalized preschool children.

Suggestion: It is necessary that the hospital make a structured game playing program and give therapeutic game as one of interventions to lower the level of anxiety of hospitalized children.

Key Words : Therapeutic game, Level of anxiety

References : 18 books, 2 websites, 3 research reports

Pages : 70 pages

¹ Title of the Research

² Student of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer in STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wa Rohmatullahi Wa Barookatuh

Penulis mengucapkan terima kasih dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “Efektivitas Bermain Terapeutik (Menggambar) Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Menjalani Hospitalisasi di RS Khusus Anak 45 Yogyakarta” dapat diselesaikan. Penulis yakin bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, semua ini karena adanya keterbatasan penulis. Penulis berharap masukan dari para pembaca yang akan menyempurnakan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada yang terhormat :

1. Ibu. Warsiti, M. Kep., Sp. Mat, selaku Pejabat Ketua Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
2. Bp. Ery Khusnal, MNS, selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan 'Aisyiyah Yogyakarta dan selaku pembimbing skripsi, terima kasih atas bimbingannya.
3. Ibu. Suryani, S. Kep., Ns. Selaku penguji skripsi, terima kasih atas masukannya.
4. Direktur Utama RS Khusus Anak 45 Yogyakarta, terima kasih telah memberikan ijin untuk penelitian.
5. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan serta doa.
6. Teman-teman seangkatan 2006 dan teman bimbingan skripsi Bapak Ery Khusnal, terima kasih atas dukungannya.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu'alaikum Wa Rohmatullahi Wa Barookatuh

Yogyakarta, Juli 2010

Penulis

(Richa Suswati)

A. PENGANTAR

Populasi anak-anak yang dirawat di rumah sakit dalam 2 dekade terakhir ini mengalami peningkatan yang sangat drastis. Mc-Certhy and Kozak mengatakan bahwa hampir sekitar 4 juta anak dalam setahun mengalami hospitalisasi. Rata-rata anak mendapatkan perawatan selama 6 hari (Speirs, 1981 dlm Ida, 2000). Presentase anak-anak yang dirawat di rumah sakit saat ini mengalami masalah yang lebih serius dan kompleks dibandingkan kejadian hospitalisasi tahun-tahun sebelumnya (Wong, 2001). Angka ketakutan yang terjadi menunjukkan sekitar 30 dari 1.000 orang setiap harinya dan lebih banyak dialami oleh perempuan (www.yaswarau.com). Fakta yang terjadi bahwa diantara 9 sampai 15 persen anak dan remaja mengalami kecemasan yang dapat mengganggu kegiatan mereka (Bernstein and Shaw, 1998). Merupakan fenomena yang umum bahwa di dalam kehidupan masyarakat seorang anak tersebut yang menjalani rawat inap disesuaikan dengan tingkat keparahan suatu penyakit yang mereka derita. Rawat inap tersebut dapat menimbulkan adanya gangguan psikologis bagi anak. Anak akan mudah mengalami krisis karena anak merasa mengalami perubahan atas kesehatannya, lingkungannya dan mereka merasa mempunyai keterbatasan dalam mekanisme koping untuk mengatasi masalah maupun kejadian yang bersifat menekan (Nursalam, 2005). Berbagai perasaan muncul saat anak dirawat di rumah sakit adalah cemas, marah, sedih dan takut, serta merasa bersalah (Wong, 2001).

Ketika anak dalam keadaan sakit, mereka akan merasakan perubahan-perubahan dalam kehidupannya karena harus meninggalkan lingkungannya, jauh dari teman-temannya dan tidak bisa menghabiskan waktu untuk bermain, harus

berada di tempat yang cukup asing yaitu rumah sakit serta harus menjalani berbagai prosedur yang menakutkan. Sakit merupakan hal yang tidak menyenangkan bagi anak. Kecemasan anak meningkat karena anak berada di lingkungan yang baru, dikelilingi orang-orang asing yang tidak dikenal, dan peralatan dianggap cukup menakutkan bagi mereka.

Kecemasan yang dialami anak dalam masa hospitalisasi akan menjadi suatu masalah yang penting. Untuk itu masalah tersebut harus segera ditanggulangi karena jika tidak akan memberikan dampak yang buruk yaitu dapat mengganggu proses tumbuh kembang, contoh jika anak mengalami kecemasan dalam tingkat tinggi maka akan menimbulkan trauma yang mendalam sehingga dapat mempengaruhi proses tumbuh kembangnya. Kecemasan juga mampu membuat anak menguras seluruh pikiran dan tenaganya yang seharusnya dapat digunakan untuk proses penyembuhan. Dampak lain yang dapat terjadi adalah anak menjadi susah makan, tidak tenang, takut, gelisah serta berontak saat akan dilakukan tindakan keperawatan sehingga dapat mengganggu dalam proses pemberian terapi dan juga dapat mengganggu proses penyembuhan itu sendiri.

Hal-hal yang dapat menyebabkan kecemasan adalah yang paling utama untuk diketahui karena merupakan pokok masalah yang harus segera ditanggulangi. Untuk itu, anak yang mengalami hospitalisasi memerlukan media untuk mengekspresikan perasaannya dan mampu bekerja sama dengan petugas kesehatan selama dalam perawatan. Media yang paling efektif adalah melalui kegiatan permainan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Quasy Exsperiment (Eksperimen Semu)*, dengan menggunakan rancangan *Pretest-Postest* tanpa kelompok kontrol. Rancangan ini mempunyai keuntungan dengan melakukan observasi (pengukuran yang berulang) yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. pengumpulan data menggunakan lembar *check list*, dengan populasi 321 orang dan sampel yang diambil 30 orang dengan tehnik *Simple Random Sampling (Probabilty Sampling)*. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juni sampai bulan Juli 2010. Analisis data yang digunakan adalah Wilxocon Signed Rank Test, sebelumnya dilakukan uji normalitas data dengan Shapiro-Wilk.

C. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum RS Khusus Anak 45 Yogyakarta

Penelitian ini dilakukan di RS Khusus Anak 45 Yogyakarta yang terletak di Jalan Patangpuluhan no. 35 Yogyakarta dan merupakan satu-satunya Rumah Sakit Khusus Anak yang ada di Yogyakarta. Rumah Sakit Khusus Anak tersebut didirikan pada tanggal 16 September 1981 serta diresmikan oleh Direktur Prof. dr. Ismangoen yang mempunyai tujuan yaitu tercapainya misi rumah sakit dengan meningkatkan status kesehatan anak agar tidak hanya bebas dari penyakit, kecacatan tubuh dan mental tetapi bebas dari masalah sosial.

Misi RS Khusus Anak 45 adalah memberikan pelayanan kesehatan anak secara optimal melalui pelayanan promotive, kuratif, dan rehabilitative. RS Khusus anak tersebut mempunyai ruang rawat inap 50 ruang yang terdiri dari Kelas Khusus, Kelas Paviliun, Kelas Utama, Kelas I, II, dan III.

2. Hasil Tingkat Kecemasan

Tingkat kecemasan anak sebelum dilakukan bermain terapeutik adalah tingkat kecemasan ringan 2 orang (6,7 %), tingkat kecemasan sedang 9 orang (30 %), tingkat kecemasan berat 19 orang (63,3 %). Sedangkan untuk tingkat kecemasan setelah diberikan bermain terapeutik untuk tingkat kecemasan ringan 6 orang (20 %), tingkat kecemasan sedang 24 orang (80 %), tingkat kecemasan berat 0 (0 %).

Berdasarkan uji analisis data, terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara tingkat kecemasan anak sebelum dan sesudah diberikan tindakan bermain terapeutik. Dari hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* terlihat bahwa nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa bermain terapeutik menggambar efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di RS Khusus Anak 45 Yogyakarta.



D. PEMBAHASAN

1. Tingkat kecemasan anak usia prasekolah sebelum diberikan bermain terapeutik.

Hospitalisasi merupakan salah satu stresor terbesar bagi anak-anak yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan. Reaksi dan kecemasan pada anak merupakan suatu yang kompleks, pengorganisasian dari tiga sistem respon yaitu : subyek, materi dan fisiologi (Soetjningsih, 1998).

Berdasarkan hasil analisa data, tingkat kecemasan anak sebelum dilakukan bermain terapeutik didapatkan hasil (63,3 %) anak dengan tingkat kecemasan berat. Dari jumlah skor untuk masing-masing item *check list* kecemasan

sebelum dilakukan bermain terapeutik diketahui bahwa item pertanyaan yang memiliki total skor tertinggi adalah pada pertanyaan nomer 1 yaitu anak menolak diperiksa oleh perawat atau dokter dengan skor 81 dengan jawaban , dan tertinggi kedua item no 3 nomer 5 yaitu anak takut bila melihat perawat membawa peralatan medis dan anak menangis ketika diperiksa oleh dokter atau perawat, skor yang diperoleh 80 dengan jawaban selalu.

2. Tingkat kecemasan anak usia prasekolah setelah dilakukan bermain terapeutik.

Berdasarkan hasil analisa data, tingkat kecemasan anak setelah diberikan bermain terapeutik tidak terdapat kecemasan berat yaitu (0 %), kecemasan anak sebagian besar masuk kategori kecemasan sedang. Dari jumlah skor untuk masing-masing item *check list* kecemasan setelah dilakukan bermain terapeutik diketahui bahwa item pertanyaan yang memiliki total skor tertinggi adalah pada pertanyaan nomer 1 dan nomer 3 yaitu anak menolak diperiksa oleh perawat atau dokter dan anak takut bila melihat perawat membawa peralatan medis. skor yang diperoleh 67 dengan jawaban selalu.

Menurut Whaley dan Wong (2001), fungsi bermain dirumah sakit adalah untuk mengurangi tingkat kecemasan dan membantu anak merasa lebih nyaman di lingkungan yang asing serta menjelaskan tujuan pengobatan. Ramaiah (2003) mengatakan tujuan bermain di rumah sakit yaitu dapat melanjutkan tumbuh kembang selama perawatan dan dapat beradaptasi terhadap stres di rumah sakit.

3. Efektivitas bermain terapeutik menggambar dalam menurunkan tingkat kecemasan anak usia prasekolah.

Berdasarkan uji analisis data, terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara tingkat kecemasan anak sebelum dan sesudah diberikan tindakan bermain terapeutik. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kecemasan anak sebelum dan sesudah dilakukan bermain terapeutik, terdapat kecemasan berat 63,3 % dan setelah dilakukan bermain terapeutik kecemasan berat menjadi 0 % dan untuk kecemasan sedang dari 30 % mengalami peningkatan menjadi 80 % setelah diberikan bermain terapeutik dan kecemasan ringan dari 6,7 % menjadi 20 %.

Dari hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* terlihat bahwa nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa bermain terapeutik menggambar efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di RS Khusus Anak 45 Yogyakarta.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wong (2001) yang menyatakan bahwa bermain terapeutik efektif dalam menurunkan kecemasan pada anak. Dengan bermain, rasa takut, cemas anak dapat dikurangi, dimana anak dapat lebih rileks dan mampu lebih beradaptasi dengan lingkungannya. Hasil penelitian dari Ulfa (2000), menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian terapi bermain terhadap penurunan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Dengan hasil terdapat kecemasan berat sebesar 36,67 % dan setelah diberikan terapi bermain kecemasan berat menjadi 3,33 %, hasil dari *Wilcoxon Signed Rank Test* sebesar 0,00096 sehingga nilai signifikansinya $< 0,05$.

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan respon anak usia 2 sampai 6 tahun karena pada usia tersebut anak sedang senang-senanginya

bermain. Pada waktu melakukan penelitian, peneliti harus bekerja keras dalam mendekati anak dengan cara merayu anak dengan memberikan buku gambar dan pensil warna dan meminta orang tua untuk ikut berpartisipasi membantu peneliti.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian di RS Khusus Anak 45 Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang dirawat di RS Khusus Anak 45 Yogyakarta sebelum diberikan bermain terapeutik terdapat kecemasan berat yaitu 19 responden (63,3 %)
2. Tingkat kecemasan anak usia prasekolah setelah diberikan bermain terapeutik menggambar yang mengalami kecemasan berat menjadi 0 responden (0 %). Jadi ada penurunan 63,3 % setelah dilakukan bermain terapeutik.
3. Bermain terapeutik menggambar efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di RS Khusus Anak 45 Yogyakarta. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai kecemasan antara sebelum dan sesudah diberikan bermain terapeutik , dengan hasil nilai $p < 0,05$.

F. SARAN

1. Bagi perawat atau petugas kesehatan di RS Khusus Anak 45 Yogyakarta.
 - a. Diharapkan pada petugas kesehatan yang memberikan perawatan agar lebih memperhatikan pelaksanaan bermain terapeutik sebagai salah satu intervensi yang penting untuk menurunkan tingkat kecemasan anak yang dirawat.

Pelaksanaan bermain terapeutik harus dapat dilakukan secara berkesinambungan sebagai bagian dari pengobatan dan perawatan sehingga juga dapat membantu menurunkan kecemasan dan meminimalkan efek hospitalisasi.

b. Hendaknya perawat senantiasa berupaya untuk menyampaikan kepada orang tua tentang pentingnya pemenuhan kebutuhan anak untuk tetap dapat bermain meski dalam keadaan sakit (yang tentu saja disesuaikan dengan kondisi kesehatan anak).

2. Bagi Institusi Rumah Sakit.

Diharapkan adanya perhatian khusus bagi anak yang dirawat di RS tersebut dengan adanya kebijakan dan diadakannya program bermain misalnya menyediakan ruangan khusus untuk tempat bermain anak yang sedang menjalani hospitalisasi sebagai upaya untuk menurunkan kecemasan.

3. Bagi Peneliti lain

Penelitian tentang bermain terapeutik untuk media yang digunakan tidak terbatas sehingga peneliti yang lain dapat menggunakan media yang lain untuk melihat keefektifan suatu permainan dalam mengurangi kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi.

Daftar Pustaka

- Nursalam, M, Dkk. 2005. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk perawat dan bidan)*, Edisi I, Salemba Medika, Jakarta.
- Ramaiah, S. 2003. *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*, Pustaka Populer Obor, Jakarta.
- Soetjiningsih. 1998. *Tumbuh Kembang Anak*, EGC, Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Ulfa. 2000. *Pengaruh Pemberian Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah di Ruang Ibnu Sina RSUD PKU Muhammadiyah Yogyakarta*, Skripsi Strata Satu, PSIK FK UGM, Yogyakarta.
- Whaley & Wong. 2001. *Nursing Care of Infant Children*, Mosby, USA.

